

**KONSEP TARBIYAH ISLAMIYAH
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5
(Studi Komparasi Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan
Al-Azhar Karya Hamka)**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
AYATUL MUNAWAROH
NIM. 07410314

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayatul Munawaroh

NIM : 07410314

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.


Yogyakarta, 14 Februari 2011

Penulis

METERAI
TEMPEL
56A9CAAF40234880

6000

6000


Ayatul Munawaroh

NIM. 07410314



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ayatul Munawaroh
Lam : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

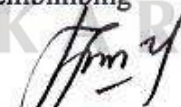
Nama : Ayatul Munawaroh
NIM : 07410314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **KONSEP TARBİYAH ISLAMİYAH DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Al-Azhar karya Hamka)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 April 2011
Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 52 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TARBIYAH ISLAMİYAH
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5
(Studi Komparasi Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Al-Azhar Karya Hamka)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYATUL MUNAWAROH

NIM : 07410314

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 20 April 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 003

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.
NIP. 19720419 199703

Yogyakarta, 09 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ فَادْعُوا اللَّهَ عِزًّا وَرَءْفَاتًا
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" .(Q.S. Al-Mujādilah : 11).¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى).

Artinya: "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya II Juz 16-30, (Kudus : Mubarakatan Toyyibah), hal. 543

² Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Sholihin ed. 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

**ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang tak terhingga atas segala kenikmatan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia pada umumnya dan bagi umat Islam pada khususnya.

Keseluruhan proses penulisan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulisan menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak/ Ibu pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang senantiasa memberikan motivasi terhadap penulis.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ahmad Khoirun Ni'am yang selalu memberikan motivasi tiada henti.
8. Siti Aisah dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa bersama-sama dalam suka cita.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan jasa-jasa mereka mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan mendapat ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2011
Penulis

Ayatul Munawaroh
NIM. 07410314

ABSTRAK

AYATUL MUNAWAROH. Konsep Tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Al-Azhar karya Hamka). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci Al-Qur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya dalam pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri. Pendidikan agama Islam selama ini dirasa belum mampu mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurang kompetennya seorang pendidik, kurang sesuainya metode yang digunakan dan belum bisa menggunakan sumber/ Al-Qur'an dengan sepenuhnya. Karena pendidikan yang sudah sedemikian rupa, maka pendidikan Islam saat ini harus mampu mengedepankan kembali konsep tarbiyah Islamiyah yang terdapat pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep tarbiyah Islamiyah yang ada dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research) dengan mengambil Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar) sebagai objek kajian. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan maud'u'i. Pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Isi (*content analysis*) selanjutnya analisis data tersebut ditarik kesimpulan, baik deskripsi, induksi, deduksi dan komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 terdapat konsep tarbiyah Islamiyah yang berkaitan dengan unsur-unsur tarbiyah yaitu: (1) Allah SWT dan malaikat Jibril sebagai *murabbi* (pendidik). (2) Nabi Muhammad dan seluruh manusia sebagai peserta didik. (3) Metode pembelajaran yang digunakan dengan cara membaca, menulis dan pembiasaan. (4) Sumber dalam *tarbiyah* (pendidikan) adalah Al-Qur'an dan alam semesta. (5) Materi *tarbiyah* (pendidikan) adalah alam semesta dan asal-usul kejadian manusia. (6) Tujuan *tarbiyah* (pendidikan) Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah. (7) Media *tarbiyah* (pendidikan) adalah (القلم) pena (tulisan).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II : QURAIISH SHIHAB, TAFSIR AL-MISBAH DAN HAMKA TAFSIR

AL-AZHAR

A. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah.....	29
1. Biografi Quraish Shihab.....	29
2. Latar Belakang Pendidikan Quraish Shihab.....	30
3. Tafsir Al-Misbah.....	33
a. Sejarah penulisan Tafsir Al-Misbah.....	33
b. Metode Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	34
B. Hamka dan Tafsir Al-Azhar.....	37
1. Biografi hamka.....	37
2. Latar Belakang Pendidikan hamka.....	39
3. Tafsir Al-Azhar.....	43
a. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	43
b. Metode Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	45

BAB III : ANALISIS KONSEP TARBIYAH ISLAMİYAH DALAM Q.S. AL-

ALAQ AYAT 1-5

A. Sejarah Turunnya Surat Al-Alaq.....	49
B. Surat Al-Alaq Ayat 1-5.....	52
1. Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.....	53
2. Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.....	62
C. Konsep Tarbiyah Islamiyah dalam Surat Al-Alaq.....	65

D. Persamaan dan perbedaan dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.....	84
---	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
------------------------	-----

CURICULUM VITAE.....	107
----------------------	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṡād	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	Ḑ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni' matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم Bainakum

b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furūḍ

اهل السنة Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslim diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial: berfungsi memberi petunjuk kejalan yang sebaik-baiknya.¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya”.²

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, dan lingkungan (fisik, sosial, budaya),

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 45

² *Al-Qur'an dan Terjemahannya I Juz 1-15*, (Kudus : Mubarakatan Toyyibah), hal. 283

merupakan petunjuk etika, kebijaksanaan, dan dapat menjadi *grand teori*.³ Menurut Asyafi'i Maarif Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) bagi kaum muslim dan tidak ada lagi keraguan didalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.⁵

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan berperan besar dalam perkembangan dan

³ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran pendidikan Fazlur Rahman)*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2006), hal. 91

⁴ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2006), hal. 43

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 69

pembentukan kepribadian seseorang.⁶ Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan budi nurani) serta jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan).⁷

Pendidikan pada umumnya hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidikan Islam mempunyai cita-cita dan tujuan yang lebih jauh dari itu semua. Pendidikan Islam selain sebagai sebuah proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), juga sebagai sebuah proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falah*, kesuksesan abadi di dunia dan akhirat (*muflihun*).⁸

Pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas hasil pemikiran manusia dalam mencapai kemaslahatan umum (*humanisme universal*), akan tetapi dasar pokok pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadi □. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia dengan bahasanya yang lemah lembut, *balāghoh* yang indah, sehingga Al-Qur'an membawa dimensi baru terhadap

⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006), hal. 21

⁷ M. Ishom El Saha dan Amin Haedari, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta : Transwacana Jakarta, 2008), hal. 24

⁸ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan...*, hal. 43

pendidikan dan berusaha mengajak para ilmuwan untuk menggali maksud kandungannya agar manusia lebih dekat kepada-Nya.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci Al-Qur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya dalam pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri.⁹

Memahami konsep Al-Qur'an bukanlah hal mudah. Seorang yang ingin memahami Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari pemikiran ulama-ulama tentangnya yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir Al-Qur'an. Maka dalam menyelesaikan skripsi penulis akan mengkaji tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Quraish Shihab merupakan cendekiawan Indonesia yang pemikiran-pemikirannya selalu didasarkan pada penalaran rasional. Begitu pula dalam menafsirkan Al-Qur'an tetapi hal itu tidak serta merta menghilangkan nilai spiritualnya.

Sedangkan Hamka adalah seorang ulama', pujangga, sekaligus politikus. Hamka menjelaskan, bahwa kitab tafsirnya memang diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis dalam suasana

⁹ S. Agil Husin Al munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005) hal. 7

ditengah mayoritas masyarakat muslim yang haus bimbingan agama dan haus akan hendak mengetahui rahasia Al-Qur'an. Hamka dalam tafsirnya mencoba segala upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafa bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk berfikir.¹⁰

Sebagai contoh, penulis mencoba mengambil satu ayat dalam surat Al-Alaq yang menyatakan perbandingan antara tafsir Al-Misbah dengan tafsir Al-Azhar:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang mencipta*”. (Al-Alaq: 1)

Dalam tafsir Al-Misbah:

Bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan Yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yang mencipta semua makhluk kapan dan di manapun.¹¹

Sedang dalam tafsir Al-Azhar:

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2003), hal. 54

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 392

Dalam suku pertama saja, yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama didalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi SAW disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau diatas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta.¹²

Dari sini sudah timbul perbedaan antara tafsir Al-Misbah dengan Al-Azhar. Kalau dalam Tafsir Al-Misbah yang sebagaimana telah di tuliskan seorang yang selalu memakai penalaran rasional dijelaskan “dengan membaca akan mendapat banyak pengetahuan”. Sedang dalam tafsir Al-Azhar yang dituliskan oleh seorang pujangga dijelaskan bahwa “agama akan berkembang dengan memulai membaca”. Karena si penulis berdasarkan kata sastra jadi penuh makna yang tersirat dalam penafsirannya.

Sedangkan persamaan dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar adalah pada kata *iqra'* yang sama-sama meminta “Nabi SAW diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang sebentar lagi beliau akan banyak menerima wahyu dari Allah”.

Adanya perbedaan dan persamaan karena dilatarbelakangi oleh masa/ waktu dan pendidikan sang penafsir, dimana tafsir Al-Misbah dituliskan oleh Quraish Shihab pada tahun 1420 H/ 1999 M di Kairo Mesir dan selesai 1433 H/ 2003 di Jakarta. Latar belakang pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil "nyantri" di Pondok Pesantren *Dārul-Hadi* Al-

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar juzu' xxx Juz 'Ammu*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1983), hal. 194

Fihiyyah. Setelah selesai pendidikan menengahnya beliau meneruskan ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Lalu beliau meneruskan pendidikan tertingginya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar dan meraih gelar Lc (S-1). Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Atas pengabdianannya di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1992-1998.¹³

Dan tafsir Al-Azhar dituliskan oleh Hamka yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1967.¹⁴ Pendidikan beliau di mulai pada sekolah dasar di Maninjau sampai Darjah dua. Ketika usia 10 tahun beliau sekolah di sekolahan yang didirikan oleh ayahnya sendiri yaitu Sumatera Thawalib di Padang Panjang untuk mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab. Lalu Hamka menjabat menjadi guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan pada tahun 1929 di Padang Panjang. Kemudian menjadi dosen di Universitas Islam Jakarta kemudian diangkat menjadi Rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta.¹⁵

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan...*, hal. 7

¹⁴ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), hal. 55

¹⁵ *Ibid*, hal. 34

Manusia diajak berdialog oleh Al-Qur'an, diperintahkan untuk memikirkan isi Al-Qur'an sesuai dengan akal pikiran mereka. Akal adalah anugerah dari Allah SWT, tetapi cara penggunaannya berbeda antara seseorang dengan lainnya yang disebabkan oleh perbedaan yaitu, latar belakang pendidikan, pelajaran, kebudayaan serta pengalaman-pengalaman yang dialami selama hidup.

Melihat kenyataan bahwa Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problematika yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problematika yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada.

Selama ini banyak orang mengadakan penelitian, namun penelitiannya hanya terbatas pada salah satu tafsir saja, maka disini penulis mencoba mengambil langkah yang berbeda, yaitu dengan berusaha menguraikan komparasi dua tafsir yang berbeda, dengan menggunakan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan Al-Azhar karya Hamka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar?
2. Bagaimana konsep tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar?
3. Apa perbedaan dan kesamaan antara konsep tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al-Misbah dengan tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dalam Al-Misbah dan Al-Azhar
 - b. Untuk mengetahui konsep Tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 menurut tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar
 - c. Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara konsep tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al-Misbah dengan Al-Azhar

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai gambaran yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- 2) Dapat menemukan perspektif baru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an bagi dunia pendidikan.
- 3) Sebagai rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik dengan merujuk kepada dasar yang jelas yaitu Al-Qur'an yang sifatnya kekal.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- 2) Untuk menambah keilmuan penulis dalam memahami konsep pendidikan Islam yang ada di Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis terlebih dahulu mengadakan tinjauan pustaka. Dalam kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang temanya hampir sama dengan judul penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”. Skripsi tersebut ditulis oleh Reza Ali Akbar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Penelitian tersebut, membicarakan tentang unsur-unsur pendidikan islam yang mana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu konsep pendidikan islam.¹⁶
2. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Integral dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”. Skripsi tersebut ditulis oleh Muallifah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penelitian tersebut,

¹⁶ Reza Ali Akbar, Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 36

membicarakan tentang surat Al-Alaq Ayat 1-5 mengandung petunjuk bahwa dalam pendidikan harus ada integrasi antara berbagai ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama.¹⁷

3. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA)” skripsi ini disusun oleh Irham, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa, konsep pendidikan anak menurut Quraish Shihab adalah konsep yang terdiri dari kriteria seorang pendidik.¹⁸
4. Skripsi yang berjudul “Sabar dalam Al-Kahfi dan Implementasinya dalam Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Tafsir Al-Azhar)”. Skripsi tersebut ditulis oleh Kuswanto, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Penelitian tersebut, membicarakan tentang surat Al-Kahfi yang mengandung empat konsep sabar, yaitu: sabar dalam ketaatan, sabar dari pengaruh kemewahan duniawi, sabar dalam menuntut ilmu, sabar dalam

¹⁷ Muallifah, Konsep Pendidikan Integral dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunakan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 40

¹⁸ Irham, Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii

menahan lisan, dan implementasi terhadap: guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, tujuan pendidikan, evaluasi pendidikan, dan metode pengajaran.¹⁹

Dari beberapa skripsi di atas ada persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama menjadikan Al-Qur'an sebagai obyek penelitian dengan mengkaji pesan-pesan pendidikan didalam ayat-ayat Al-Qur'an, dan obyek kajiannya sama-sama pemikiran Quraish Shihab yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah dan Hamka yang terdapat dalam tafsir Al-Azhar. Sedangkan yang membedakan adalah skripsi di atas mengkaji konsep pendidikan integral, konsep pendidikan Islam, konsep pendidikan anak, dan sabar di implementasikan dengan konsep pendidikan agama Islam, sedangkan skripsi ini mengkaji tentang konsep tarbiyah Islamiyah, sehingga skripsi ini lebih fokus dalam pembahasannya. Dan yang membedakan juga adalah surat dalam penelitian diatas.

Alasan penulis memilih tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan Al-Azhar karya Hamka sebagai obyek penelitian karena kedua penafsir tersebut pernah berkecimpung dalam dunia politik (mengetuai MUI), berasal dari daerah yang sama yaitu Sumatera. Sedangkan perbedaannya adalah pada karakter yang sangat menjulang, artinya dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang

¹⁹ Kuswanto, Sabar dalam Al-Kahfi dan Implementasinya dalam Konsep Pendidikan Agama Islam(PAI) (Kajian Tafsir Al-Azhar), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii

dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum, jadi tidak hanya ilmu agama saja yang di bahas, namun juga dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum. Sedangkan Hamka hanya membahas sekitar ilmu agama saja. Yang membedakanny juga pada metode penafsiran, Quraish Shihab menggunakan metode tahlili yang dikombinasikan dengan tematik dan Hamka menggunakan metode tahlili.

Karakter yang terdapat pada kedua penafsir yaitu: Quraish Shihab merupakan cendekiawan Indonesia yang pemikiran-pemikirannya selalu didasarkan pada penalaran rasional yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Begitu pula dalam menafsirkan Al-Qur'an tetapi hal itu tidak serta merta menghilangkan nilai spiritualnya.

Sedangkan Hamka adalah seorang ulama', pujangga, sekaligus politikus. Hamka menjelaskan, bahwa kitab tafsirnya memang diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis dalam suasana ditengah mayoritas masyarakat muslim yang haus bimbingan agama dan haus akan hendak mengetahui rahasia Al-Qur'an. Hamka dalam tafsirnya mencoba segala upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafa^h bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk berfikir.

Dari sini sudah terjadi perbedaan karakter, metode yang digunakan dalam penafsiran, dan zaman yang telah dialami dari Quraish Shihab dan Hamka. Quraish Shihab dalam menafsirkan Al-Qur'an berdasar penalaran

rasional yang mudah dipahami, sedangkan Hamka lebih kepada sastra yang membutuhkan pemikiran yang dalam.

E. Landasan Teori

1. Tarbiyah Islamiyah

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dengan istilah *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Tadib*, tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata *rabba*, kata *at-Tarbiyah* adalah bentuk masdar dari fi'il *ma'ala rabba*, yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata *rabb* yang berarti nama Allah. Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata *at-Tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu ; *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbiyun*, *rabbani*.²⁰

Beberapa ahli tafsir berbeda pendapat dalam mengartikan kata-kata diatas. Sebagaimana dikutip dari : Ahmad Tafsir bahwa pendidikan merupakan arti dari kata *Tarbiyah* kata tersebut berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang bertambah, tumbuh, dan *rabbiiya-yarbaa* berarti menjadi besar, serta *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.²¹

²⁰ An Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung, Mizan, 1988), hal. 12

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 29

Para ahli memberikan definisi *at-Tarbiyah*, bila diidentikan dengan *ar-rabb* sebagai berikut :

Menurut Louis al-Ma'luf, *ar-rabb* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah dan mengumpulkan.²² Menurut Fahrur Razi, *ar-rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *al-Tarbiyah*, yang mempunyai arti *at-Tanwiyah* (pertumbuhan dan perkembangan).²³ Al-Jauhari memberi arti *at-Tarbiyah*, *rabb* dan *rabb* dengan memberi makan, memelihara dan mengasuh. Kata dasar *ar-rabb*, yang mempunyai arti yang luas antara lain; memiliki, menguasai, mengatur, memelihara, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan dan berarti pula mendidik.²⁴ Dan menurut Quraish Shihab kata *tarbiyah* seakar dengan kata *rabb* yaitu mengarahkan suatu tahap demi tahap menuju kesempurnaan kejadian dan fungsinya. Selanjutnya, pengertian *rububiyah* (kependidikan atau pemeliharaan) Allah menyangkut pemberian rizqi, pengampunan dan kasih sayang, amarah, ancaman, dan siksa-Nya.²⁵

Secara filosofis, Isfahani yang di kutip oleh Fadlulah memahami konsep tarbiyah adalah perkembangan sesuatu dari suatu kondisi ke kondisi tertentu secara bertahap hingga mencapai tingkat

²² Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Lughah*, (Beirut : Dar al-Masyriq, 1960), hal. 6

²³ Fahrur Razi, tt *Tafsir Fahrur Razi*, (Teheran : Dar al-Kutub al-Ilmiyah. tt), hal. 12

²⁴ Zuhairini, *Metodik pendidikan Islam*, (Malang : IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press, 1950), hal.17

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir...*, hal. xvii

kesempurnaan. Kata tarbiyah memiliki arti proses pertumbuhan. Pengertian proses disini adalah membawa sesuatu dari suatu keadaan kepada keadaan kelengkapan secara berangsur-angsur.²⁶

Tarbiyah Islamiyah secara umum difahami sebagai pendidikan Islam. Tarbiyah memiliki pengertian cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (dengan kata-kata) ataupun secara tidak langsung (dengan keteladanan) untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik. Tarbiyah Islamiyah berarti proses mempersiapkan orang dengan persiapan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan meliputi jasmani, ruhani, dan akal pikiran.²⁷

Menurut Marimba yang di kutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸ Menurut

Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

²⁶ Fadlulah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2008), hal. 14

²⁷ Ukki Unsoed Team, *Urgensi Tarbiyah Islamiyah*, 21 Desember 2010, blogspot.com

²⁸ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan....*, hal. 24

²⁹ *Ibid*, hal. 32

Menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah “proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan fitrahnya guna mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya”.³⁰ Sedangkan menurut M. Arifin, pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa, secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.³¹

Konsep tarbiyah Islamiyah berarti gambaran untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Dalam mengarahkan anak didik, seorang pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Menurut Ramayulis, pendidik dalam pendidikan Islam setidaknya ada empat macam. Pertama, Allah SWT sebagai pendidik bagi hamba-hamba dan sekalian makhluk-Nya. Kedua, Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya telah menerima wahyu dari

³⁰ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 2000), hal. 136

³¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 86

Allah kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya kepada seluruh manusia. Ketiga, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga bagi anak-anaknya. Keempat, Guru sebagai pendidik di lingkungan pendidikan formal, seperti di sekolah atau madrasah.³²

Sedangkan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan. Ia adalah orang yang belajar untuk menemukan ilmu. Karena dalam Islam diyakini ilmu hanya berasal dari Allah, maka seorang peserta didik mesti berupaya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dengan senantiasa mensucikan dirinya dan taat kepada perintah-Nya.

Pendidikan akan dikatakan bijaksana apabila memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik, sebagai bekal baginya untuk menjadi raja berikutnya. Maka tujuan dari pendidikan itu sendiri menurut Al-Ghazali yang di kutip oleh Abidin Ibnu Rush adalah:

- a. *Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.*
- b. *Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.*
- c. *Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.*

³² Ramayulis, *Ilmu...*, hal. 89

- d. *Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.*
- e. *Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.*³³

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Arab, *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'atan* berarti menghimpun huruf dan kata-kata satu dengan yang lain tersusun secara rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu bentuk masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*,³⁴ sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18



Artinya:

*“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya
 (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila*

³³ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pajar, 1998), hal. 60-61

³⁴ Manna' Khalil Al-Khatan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta : Lentera Antar Nusa, 2009), hal. 15

*kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacannya itu”.*³⁵

Di sini *maqrū'* (sesuatu yang dibaca) diberi nama qur'an atau bacaan yakni penamaan *maf'ul* dengan *masdar*. Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Qur'an secara keseluruhan, begitu juga penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.³⁶

Menurut Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaili, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir diturunkan dan sumber rujukan utama ajaran Islam. Di dalamnya, terkandung semua aturan yang berhubungan dengan manusia, kebajikan, aqidah, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain sebagainya.³⁷

Kelebihan Al-Qur'an, diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung didalamnya, Al-Qur'an mampu menciptakan individu

³⁵ Al-Qur'a dan Terjemahannya II Juz 16-30..., hal. 577

³⁶ Manna' Khalil Al-Khatan, *Studi Ilmu...*, hal. 16

³⁷ Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaili, *Al-Qur'an The Ultimate Truth Menyingkap Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan Sains Mutakhir*, (Jakarta : Mirqat Media Grafika, 2008), hal. 13

yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir. Al-Qur'an telah memberikan kepuasan penalaran yang sesuai dengan kesederhanaan dan fitrah manusia tanpa unsur paksaan dan disisi lain disertai dengan pengutamaan afeksi dan emosi manusiawi. Dengan demikian, Al-Qur'an mengetuk akal dan hati sekaligus.³⁸

3. Komparasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia studi berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah. Sedangkan Komparasi berarti perbandingan.³⁹ Jadi, studi komparasi adalah studi yang bertujuan membandingkan dua fenomena atau lebih. Atau dengan kata lain studi komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan sesuatu dengan hal lain tetapi masih dalam satu sudut pandang.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan

³⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) hal. 29

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 584

⁴⁰ Dhina Ratnafuri, *Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dengan Pendekatan Konvensional dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2006/ 2007*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah UNNES, Semarang, 2007, www.unnes.ac.id

valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.⁴³ Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang meneliti tentang konsep tarbiyah islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ma'u'ui, guna untuk membahas dan menganalisa berbagai hal yang terkait dengan konsep tarbiyah islamiyah.

2. Sumber Data

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1998), hal. 131

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal. 4

⁴³ *Ibid*, hal. 9

Dalam penelitian ini, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan skunder.

- a. Data Primer adalah tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Tafsir ini dipilih karena menurut penulis, pengarangnya termasuk seorang pendidik di beberapa Universitas dan salah satu seorang tokoh mufasir di Indonesia yang masyhur, dan tafsir ini berbahasa Indonesia sehingga lebih kontekstual untuk dikaji. Dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka.
- b. Data skunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁴⁴ Adapun data skundernya antara lain:
 - 1) *Al-Qur'a'an dan Terjemahnya I dan II Juz 1-30*, Kudus : Mubarakatan Toyyibah.
 - 2) *Hamka, Ayahku : Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, Jakarta : Yayasan Uminda, 1982.
 - 3) *Quraish Shihab, Dia Dimana-mana : Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta : Lentera Hati, 2004.

⁴⁴ Muh. Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1984), hal. 42

- 4) Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009.
- 5) Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007, dan

Penelitian yang terkait tentang Qurais Shihab dan Hamka, buku-buku yang relevan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan konsep tarbiyah Islamiyah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi: yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dengan cara penulis mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang ada dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Selanjutnya mencari dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang konsep tarbiyah Islamiyah, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan *ahih* data dengan memperhatikan konteknya, dengan cara menghimpun data yang ada, kemudian data itu dibaca, dipelajari, dipahami, dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah:

a. Deskripsi

Penulis berusaha menguraikan secara tuntas penafsiran Quraish Shihab dan Hamka terhadap surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Dari situlah akan membuka pemahaman umum mengenai konsep tarbiyah Islam.

b. Induksi dan Deduksi

Induksi yaitu menganalisis data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapat kesimpulan yang bersifat umum. Dan deduksi adalah menganalisis data yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁵ Dan teknik ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis konsep tarbiyah Islamiyah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

⁴⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi...*, hal. 47

c. Komparasi

Dalam hal ini Penulis membandingkan antara konsep tarbiyah islamiyah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dengan tafsir Al-Azhar untuk mengetahui perbedaan pemikiran di antara keduanya.

Teks yang dianalisis pertama adalah Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana yang terdapat pada tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dengan didukung oleh sumber-sumber lain yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka berikut akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang biografi Quraish Shihab dan Hamka, latar belakang pendidikan Quraish Shihab dan Hamka, Tafsir Al-Misbah, dan Tafsir Al-Azhar.

Bab *ketiga* tentang inti dari skripsi ini yaitu Analisis konsep tarbiyah Islamiyah dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 meliputi sejarah turunnya surat Al-Alaq ayat 1-5, penafsiran surat Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar, Konsep tarbiyah Islam dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, perbedaan dan persamaan konsep tarbiyah Islamiyah dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.

Bab *keempat*, penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.

Menyajikan uraian penafsiran dengan mengikuti pola urutan turun, menekankan aspek korelasi, munasabah, setiap awal penulisan surat diawali dengan pengantar mengenai penjelasan surat yang akan dibahas secara detail, penulisan ayat dikelompokkan dalam tema-tema tertentu sesuai dengan urutannya dan diikuti dengan terjemahannya, menafsirkan ayat yang sedang dibahas diikuti dengan beberapa pendapat para mufassir lain dan menukil hadi□ Nabi yang berkaitan dengan ayat yang sedang dibahas.

2. Konsep tarbiyah Islamiyah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

Allah sebagai pendidik hamba-hamba dan sekalian makhluk-Nya dan Nabi Muhammad SAW sebagai peserta didik yang pertama dan manusia sebagai peserta didik yang kedua. Dengan metode pembelajaran : membaca, menulis, pembiasaan. Yang bersumber pada Al-Qur'an dan alam semesta. Materi yang dibahas yaitu : tentang alam semesta dan asul-usul kajadian manusia. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan menggunakan media pena (tulisan).

3. Perbedadalam dan persamaan dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

Pada dasarnya konsep tarbiyah Islamiyah dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar mempunyai banyak persamaan, yaitu dalam hal pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. sedangkan perbedaannya adalah dalam hal sumber pendidikan, pada tafsir Al-Misbah yaitu Al-Qur'an dan alam semesta, sedangkan pada tafsir Al-Azhar hanya bersumber pada Al-Qur'an saja. Metode pembelajaran dalam tafsir Al-Misbah mempunyai metode membaca dan pembiasaan, sedangkan Al-Azhar membaca dan menulis. Pada materi pendidikan dalam tafsir Al-Misbah yaitu asal-usul kejadian manusia dan alam semesta, sedangkan Al-Azhar hanya asal-usul kejadian manusia. Dan perbedaan yang terakhir adalah pada media pendidikan. Dalam tafsir Al-Misbah ada dua cara, yaitu secara langsung (*'ilmu laddunnī*), dan secara tidak langsung dengan pena (tulisan), sedangkan Hamka hanya secara tidak langsung, yaitu pena (tulisan), dan juga yang membedakannya adalah pada penafsiran pena (tulisan) tersebut.

B. Saran-saran

1. Lembaga Pendidikan

- a. Proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengenal Allah terlebih dahulu agar peserta didik dengan senang hati menuntut ilmu karena Allah.

- b. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan sistem pembelajaran yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.
- c. Lembaga pendidikan hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai wahana dalam mengatasi sistem pendidikan.

2. Pendidik

- a. Pendidik hendaknya mampu memilih metode yang tepat untuk peserta didik, agar didalam pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh.
- b. Di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Pendidik diharapkan mampu mengemban amanah yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan.
- c. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

3. Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan selalu berusaha dalam mengetahui segala sesuatu, sehingga pengetahuan itu didapatnya.
- b. Peserta didik harus bersungguh-sungguh untuk menggapai apa yang ingin diketahuinya.
- c. Peserta didik diharapkan menghormati dan menaati perintah pendidik, karena itu semata-mata demi kebaikan peserta didik.

- d. Tetap bersemangat dan bertekad kuat dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Madrasah pada khususnya dan untuk bangsa Indonesia pada umumnya.

C. Penutup

Syukron lillah yang tak terhingga atas segala kenikmatan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Allah sebagai pembimbing sejati yang selalu memberikan petunjuk dan mengarahkan yang lebih baik. Tanpa bimbingan dan petunjuk-Nya skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada baginda Beliau Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia pada umumnya dan bagi umat Islam pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan belum dikatakan memadai untuk dijadikan bahan acuan/ referensi, disamping karena pengetahuan penulis yang dangkal/ minim, penulis juga menyadari bahwa masih kurangnya kajian tentang komparasi, karena dirasa kajian komparasi adalah kajian yang sulit. Tidak mudahnya membandingkan penafsiran para ulama', seperti membalikkan telapak tangan begitu saja. Namun semua butuh proses kejelian dan ketelitian dalam memandang pemikiran para ulama'.

Namun demikian, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat mengembangkan skripsi ini.

Akhīr al-kalām wa billāhi at-taufīq wa al-hidāyah ī umma ar-rī ā wa al-inayah, semoga Allah selalu melindungi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Syukron kā īr ‘ala qira’atikum.....*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hakim, M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama, Tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta : UII Press, 2005.
- Akbar, Reza Ali, Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ali, Muh., *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1984.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al Munawar, S. Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : PT Ciputat Press, 2005.
- Al-Attas, An Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1988.
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1994.
- Al-Khatan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta : Lentera Antar Nusa, 2009.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyur-Rahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya I dan II Juz 1-30*, Kudus : Mubarakatan Toyyibah.
- Al-Ruhaili, Syaikh Abdullah M., *Al-Qur'an The Ultimate Truth Menyingkap Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan Sains Mutakhir*, Jakarta : Mirqat Media Grafika, 2008.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

- Arif, Mahmud, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an Untuk Kehidupan*, Yogyakarta : Idea Press, 2009.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, ed. 4*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- As'ad, Mahrus, dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTs/ SMP Islam Kelas VII Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi 2008*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Damami, Muhammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- El Saha, M. Ishom dan Amin Haedari, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, Jakarta : Transwacana Jakarta, 2008.
- Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford*, Bandung : Mizan, 2001.
- Fadlulah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Diadit Media, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamka, Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta : Panjimas, 1981.
- Hamka, *Ayahku : Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, Jakarta : Yayasan Uminda, 1982.
- , *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2003.
- , *Tafsir Al-Azhar juzu' xxx Juz 'Amma*, Surabaya : Pustaka Islam, 1983.
- Ibnu Rush, Abidin, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pajar, 1998.
- Irham, *Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

- Kiptiyah, *Embriologi dalam Al-Qur'an Kajian pada Proses Penciptaan Manusia*, Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Kuswanto, Sabar dalam Al-Kahfi dan Implementasinya dalam Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Tafsir Al-Azhar), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid fi Lughah*, Beirut : Dar al-Masyriq, 1960.
- Maarif, Syafi'i, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2006.
- Muallifah, Konsep Pendidikan Integral dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunakan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Al-Husna, 2000.
- Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*, Mataram : IAIN Mataram Press, 2004.
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Nasir Tamara, dkk, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Sholihin ed. 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Ratnafuri, Dhina, Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan Pendekatan Konvensional dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2006/ 2007, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah UNNES, Semarang, 2007, www.unnes.ac.id
- Razi, Fathur, tt *Tafsir Fathur Razi*, Teheran : Dar al-Kutub al-Ilmiyah. tt.

- Shihab, M. Quraish, *Dia Dimana-mana : Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta : Lentera Hati, 2004.
- , *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009.
- , *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007.
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz'Amma*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1998.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan Studi Kritis Terhadap Pemikiran pendidikan Fazlur Rahman*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2006.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ukki Unsoed Team, *Urgensi Tarbiyah Islamiyah*, 21 Desember 2010, www.blogspot.com.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990.
- Zuhairini, *Metodik pendidikan Islam*, Malang : IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press, 1950.